

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting yang ada di kehidupan manusia sehingga perkembangan pendidikan begitu berpengaruh terhadap pola pikir masyarakat, semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang tersebut maka semakin tinggi pula pola pemikiran yang dimilikinya juga. Desi Pristiwanti (2022:1) Pendidikan merupakan sebuah proses humanisme yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Dengan adanya pendidikan maka dapat mempercepat pengembangan potensi manusia dalam mengembangkan tugas yang telah dibebankan kepadanya, dimana hanya manusia yang dapat mendidik dan dididik. Pendidikan juga dapat mempengaruhi perkembangan emosional, fisik, mental, perilaku/moral serta keimanan dan ketaqwaan manusia. Pendidikan juga merupakan suatu bentuk upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Pembelajaran IPAS seringkali masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan yang umum ditemui adalah rendahnya minat dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti materi pelajaran yang dianggap sulit dan abstrak, metode pembelajaran yang kurang menarik, media pembelajaran yang kurang menarik minat siswa serta kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Selama proses pembelajaran, siswa dituntut untuk Aktif, inisiatif dan mampu menyelesaikan sendiri permasalahan yang dihadapinya, sedangkan guru hanya sebagai pembimbing. Guru harus melaksanakan tugas mengajarnya dengan sebaik-baiknya agar tercapai hasil yang maksimal bagi peserta didik. Oleh karena itu perlu diciptakan keadaan yang kondusif, aktif dan menyenangkan bagi pembelajaran peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah hasil belajar siswa yang berada di atas rata-rata KKTP dan terus meningkat setiap tahunnya, ini dapat tercapai jika siswa mampu menerima pembelajaran dengan baik dan guru mampu mengajar sesuai dengan kebutuhan siswa didalam kelas.

(Wiratmojo dan Sasonohardjo dalam Junaidi 2019) menyatakan Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Saat belajar, guru sering kali menggunakan media

pembelajaran sebagai mediator untuk menyampaikan isi agar siswa dapat memahaminya. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, bahkan memberikan pengaruh psikologis terhadap pembelajaran.

terhadap pembelajaran.

Guru harus mampu menemukan cara/strategi terbaik untuk menyampaikan konsep materi yang diajarkan dengan cara yang mudah dipahami. Strategi tidak hanya membantu siswa memperkuat ingatannya tetapi juga menciptakan suasana yang menyenangkan. Guru harus menciptakan kesenangan dalam lingkungan pengajaran dan proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi siswa, namun kenyataannya masih banyak guru yang memberikan konsep menurut cara berpikirnya masing-masing, tanpa memperhatikan kemampuan siswa dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Selain itu, cara guru menyampaikan penjelasan materi masih dalam format ceramah (*teacher-center*), tanpa menggunakan media pembelajaran untuk menunjang proses kegiatan mengajar di kelas, Berdasarkan hasil wawancara ketika melaksanakan observasi pada 15 September 2025 dengan beberapa guru di kelas IV-A dan IV-B di peroleh data sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran IPAS

Kelas	KKTP	Nilai < 70	%	Nilai >70	%	Jumlah	%
IV-A	70	11	61%	7	39%	18	100%
IV-B	70	10	56%	8	44%	18	100%
		21		15		36	

Sumber: Wali kelas Iv-a Evalida Br Barus s.Pd dan wali kelas IV-b Nadia Christiyani

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa untuk kelas IV-A dari 18, terdapat 11 (61%) siswa mendapat nilai < 70 dan 7 (39 %) siswa mendapat nilai ≥ 70 . Kemudian untuk kelas IV-B dari 18, terdapat 10 (56 %) siswa mendapat nilai <70 dan 8 (44%) siswa mendapat nilai ≥ 70 . Hal ini mendeskripsikan kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 106168 belum maksimal pada mata pelajaran IPAS.

Belajar IPAS berarti siswa mampu melihat perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Ahmad Susanto (2013:167) dalam bukunya yang berjudul *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, "IPAS adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan". Ilmu Pengetahuan Alam atau juga dikenal dengan istilah sains. Kata sains ini berarti dari bahasa Latin yaitu *scientia* yang berarti "saya tahu", untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dan media pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat dipertimbangkan adalah penggunaan media pembelajaran yang lebih aktif dan menarik. *Tipe Team Quiz* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berperan sebagai karakter tertentu dalam suatu situasi yang berkaitan dengan materi pelajaran. Melalui media *Tipe Team Quizl*, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang abstrak, mengembangkan keterampilan sosial, dan meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Tipe Team Quiz* Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Wujud Zat Siswa Kelas IV SDN 106168.”**

1.2 Indefikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Sebagian guru mengajar masih berfokus hanya pada buku pelajaran saja, guru cenderung terfokus menjelaskan apa yang ada pada buku dan menyuruh siswa untuk mencatat dan menghafal apa yang ada pada buku mata termasuk juga pada materi wujud.
2. Sistem pengajaran guru yang kurang melibatkan siswa dalam belajar sehingga siswa kurang Memahami dalam Materi wujud zat di kelas.
3. Pemanfaatan Model pembelajaran team quiz, belum optimal dalam mendukung pembelajaran IPAS.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti yaitu pada **“Pengaruh Model Pembelajaran *Tipe Team Quiz* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 106168 TP. 2025/2026”**

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran tipe *Team Quiz* adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV pada materi wujud zat tanpa menggunakan model pembelajaran *Time Quiz* ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *Team Quiz*
3. Adakah pengaruh model tipe *Team Quiz* terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD pada materi wujud zat?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SDN 106168 tahun ajaran 2025/2026
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Quiz* terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 106168 tahun ajaran 2025/2026 pada materi wujud zat.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* terhadap hasil belajar Wujud Zat kelas IV SDN 106168 tahun ajaran 2025/2026.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa
 - a. dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan Hasil belajar siswa.

2. Bagi guru

- a. *Media Tipe Team Quiz* dapat menjadi alternatif dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa saat belajar.

3. Bagi sekolah

- a. diharapkan dapat digunakan dalam upaya meningkatkan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

4. Bagi peneliti

sebagai upaya meningkatkan profesional dalam memperbaiki kualitas belajar IPAS di kelas ketika telah menjadi seorang guru dan menjadi bahan untuk penelitian lanjutan.

